

Cintranu Rambu Gadi Deta

by UNITRI Press

Submission date: 09-Jun-2023 09:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 2002025522

File name: Cintranu_Rambu_Gadi_Deta.docx (45.2K)

Word count: 892

Character count: 5644

1
**HUBUNGAN PERILAKU *VULVA HYGIENE* DENGAN FLUOR ALBUS PADA
REMAJA DI SMKN 13 MALANG**

SKRIPSI



OLEH :
CINTRANU RAMBU GADI DETA
2015610026

2
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG

2020

RINGKASAN

Keputihan, juga dikenal sebagai fluor Albus, mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita. Ada dua bentuk fluor albus: fluor albus patogen dan fluor albus normal (fisiologis). Perawatan yang tidak memadai pada daerah vagina dapat mencegah timbulnya fluor albus. Praktik kebersihan vulva melibatkan upaya untuk mengurangi keputihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana remaja di SMKN 13 Malang memanfaatkan fluor albus dan melakukan kebersihan vulva. Untuk penyelidikan ini, desain cross-sectional digunakan. Remaja putri SMKN 13 Malang yang memenuhi syarat inklusi sebanyak 57 remaja dijadikan sampel penelitian, dan metode yang digunakan adalah kuesioner. Semua siswi kelas X dan XI dijadikan populasi, dan metode pengumpulan datanya adalah angket. Uji korelasi Fisher-exact digunakan untuk menganalisis data. Diterimanya H1 menunjukkan adanya hubungan substansial antara perilaku remaja di SMKN 13 Malang dengan vulva hygiene. Meskipun calon dokter dapat diandalkan untuk mempertimbangkan hal ini, profesional kesehatan dianggap dapat menjadi narasumber ketika berbicara dengan wanita muda tentang metode terbaik untuk menjaga kesehatan dan kebersihan daerah kemaluan untuk perilaku kebersihan vulva. mengidentifikasi komponen kadar fluor albus, seperti kelebihan hormon progesteron, gejala kecemasan, dan penggunaan kontrasepsi. Temuan penelitian ini mungkin dipengaruhi oleh variabel hormonal, seperti mereka yang menggunakan pil KB.

Kata Kunci: Fluor Albus, Remaja, Perilaku Vulva Hygiene.

¹ BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keputihan yang juga dikenal sebagai fluor albus berbahaya bagi kesehatan reproduksi wanita. Ada dua bentuk fluor albus: fluor albus patogen dan fluor albus normal (fisiologis). Kondisi (fisiologis) yang khas adalah cairan, terkadang berupa lendir, dengan kandungan epitel yang tinggi dan jumlah leukosit yang rendah. Penyebab keputihan fisiologis antara lain stres, kehamilan, kelelahan, bangun tidur, obat hormonal seperti pil KB, dan haid baik sebelum maupun sesudah haid. Keputihan bening dan tidak berbau ini tidak gatal. Cairan eksudat dari gangguan obsesif, bagaimanapun, diisi dengan banyak leukosit. Ketika tubuh bereaksi terhadap cedera, eksudat dihasilkan. Luka ini disebabkan oleh kuman patogen, lesi, dan benda asing. Susanto (2013) mengklaim bahwa fluor albus patologis biasanya memiliki penampilan keabu-abuan, hijau, atau kuning, terasa panas atau gatal, berbau tidak enak, dan mengakibatkan bisul di sekitar lubang vagina. Keputihan, atau fluor albus fisiologis, tidak boleh diremehkan. Beberapa wanita mencari perawatan medis atau memanfaatkan layanan kesehatan karena banyak wanita bingung antara keputihan yang tidak normal dengan keputihan biasa.

Menurut World Health Organization (2014), ¹75% wanita dan 45% wanita mengalami keputihan dua kali atau lebih. Sekitar 90% wanita di Indonesia dapat mengalami keputihan karena negara ini beriklim tropis. Akibatnya jamur yang sering menyebabkan keputihan akan lebih mudah tumbuh (Ali, 2011). Wanita berusia antara 15 dan 24 tahun memiliki frekuensi penyalahgunaan tepung terigu terbesar (31,8%) pada tahun 2010, menurut Survei Kesehatan

Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) (Badayarti E, 2012). Tujuh puluh lima persen dari 37,4 juta wanita yang menderita keputihan adalah remaja, menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2013.

Terjadinya keputihan akibat gangguan pada vagina akibat bakteri, organisme, kuman, parasit, dan infeksi dipengaruhi oleh beberapa keadaan. Ketika kadar progesteron terlalu tinggi, keputihan mungkin terjadi. Menurut Putri (2014), penggunaan kontrasepsi hormonal seperti pil KB dan celana dalam yang tidak menyerap keringat dan stres, serta ⁵ hormon progesteron yang mengubah flora dan pH vagina serta mendorong pertumbuhan jamur di sana.

Wanita terlibat dalam perilaku kebersihan vulva untuk menjaga kebersihan alat kelamin luar mereka. Contoh praktik kebersihan vulva antara lain rutin mengganti pembalut saat menstruasi, menjaga kelembaban vagina, dan memandikannya dengan air bersih. Frekuensi keputihan remaja secara signifikan dipengaruhi oleh praktik kebersihan vulva. "Rahayu 2013" Setiap wanita memiliki tanggung jawab untuk merawat organ intimnya, baik secara fisik maupun mental. Menurut penelitian Putri (2013), remaja putri di SMP Negeri Wonosari Gunungkidul pada tahun 2013 memiliki insiden keputihan yang lebih tinggi ketika mereka memperhatikan kebersihan vulva yang baik. Santri di Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta memiliki tingkat keputihan yang lebih tinggi pada tahun 2015 ketika mereka lebih menjaga kebersihan organ kewanitaannya (Seiani dan Dyah. 2015).

Berdasarkan analisis awal dari 18 anak yang bersekolah di SMKN 13 Malang pada 23 Agustus 2019, 13 anak mengalami kadar fluor albus berlebih sedangkan hanya 5 anak yang tidak. Anak-anak juga mengungkapkan informasi tentang praktik kebersihan vulva yang tidak mereka sadari. Akibatnya, dengan mengadopsi judul studi tertentu, para sarjana terinspirasi

untuk menyelidiki fluor albus (keputihan). “Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan *Fluor Albus* Pada Remaja di SMKN 13 Malang”

1.2. Rumusan Masalah

Adakah hubungan praktik kebersihan vulva remaja SMKN 13 Malang dengan flour albus?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Siswa SMKN 13 Malang diteliti untuk mengetahui hubungan praktik kebersihan vulva dengan flour albus.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui praktik vulva hygiene pada remaja di SMKN 13 Malang.
- b. Menemukan flour albus pada remaja yang bersekolah di SMKN 13 Malang.
- c. Mengkaji hubungan flour albus dengan kebersihan vulva pada remaja di SMKN 13 Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Puskesmas

Studi ini diantisipasi untuk menjadi panduan untuk kebijakan menangani flour albus pada remaja.

b) Bagi Petugas Kesehatan

Untuk mengajarkan kepada remaja bagaimana menjaga kesehatan dan kebersihan vagina dalam kaitannya dengan perilaku vulva hygiene, hal ini dimaksudkan agar dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan.

c) Bagi Remaja

6 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengedukasi remaja tentang fluor albus.

2. Manfaat Praktis

Para remaja dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan atau informasi tentang apa yang harus dilakukan untuk mempraktikkan praktik kebersihan vulva yang baik dan mencegah fluor albus.

Cintranu Rambu Gadi Deta

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	3%
2	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	2%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%
4	lib.ui.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
6	www.kti-skripsi.com Internet Source	1%
7	repository.upi.edu Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Cintranu Rambu Gadi Deta

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
